**TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI**

**DALAM NOVEL CINTA DALAM DIAM KARYA SHINEEMINKA**

Sita Devi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

[*Sitadevie00@gmail.com*](mailto:Sitadevie00@gmail.com)

# Abstract

*Speech act is a speech to express something to a listener. This study examines the speech acts in the novel Cinta Dalam Diam by Shineeminka, which is studied from three types of speech acts namely locutionary, illocutionary, and perlocutionary. This study aims to describe speech acts with three types of actions. This research was conducted to find out the speech acts of locutionary, illocutionary, and perlocutionary in Shineeminka's novel Cinta Dalam Diam. This type of research is a type of qualitative research using a descriptive approach. The method used in data collection is the read-and-note method where this method is used to search for data through written sources. The results of this study found three speech acts. First, the locutionary speech acts found were conveying information, speaking, and asking. Second, the illocutionary speech acts found are in the form of promises, apologizing, predicting, ordering, and asking. Third, the perlocutionary speech acts found are in the form of convincing, persuading, telling, surprising, and influencing the listener. Based on the results of the research and discussion, it was found that the novel Cinta Dalam Diam by Shineeminka contains speech acts that are grouped into several types of speech acts. These utterances were found by observing the various conversations of each character contained in the novel Cinta Dalam Diam by Shineeminka.*

***Keywords: Speech Act, Locus, Illocution, Perlocution***

**Abstrak**

*Tindak tutur merupakan tuturan untuk menyatakan sesuatu kepada seorang pendengar. Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka, yang dikaji dari tiga jenis tindak tutur yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur dengan tiga jenis tindakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode baca catat dimana metode ini digunakan untuk mencari data melalui sumber tertulis. Hasil penelitian ini ditemukan tiga tindak tutur. Pertama, tindak tutur lokusi yang ditemukan yaitu berupa penyampaian informasi, berbicara, dan menanyakan. Kedua, tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu berupa kata berjanji, meminta maaf, meramalkan, memerintah, dan meminta. Ketiga, tindak tutur perlokusi yang ditemukan yaitu berupa kata meyakinkan, bujukan, mengatakan, mengejutkan, dan memberi daya pengaruh pada pendengarnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh bahwa dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka mengandung tindak tutur yang dikelompokkan dalam beberapa jenis tindak tutur, tuturan tersebut ditemukan dari mengamati berbagai percakapan dari setiap tokoh yang terdapat dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka.*

***Kata Kunci : Tindak Tutur, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi***

**Pendahuluan**

Aini, N. (2019: 2), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dilihat dari pengertian yang ada dalam kamus tersebut, dapat difahami bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai lambang bunyi sebagai mana not yang ada pada nada, akan tetapi fungsi atau manfaat yang diberikan sangatlah berbeda antara keduanya. Bunyi yang dihasilkan oleh bahasa dipreoritaskan untuk menyampaikan suatu informasi serta lebih menitik beratkan pada kepadatan isinya bukan pada fungsi estetika yang dihasilkannya.

George Yule (2006: 83), Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Kerugian yang besar adalah bahwa semua konsep manusia ini sulit dianalisis dalam suatu cara yang konsisten dan objektif. Jadi, pragmatik itu menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, tetapi pragmatik dapat juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka. Adanya tindak tutur dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi. Didalam pragmatik setidaknya memiliki tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Yang mana tindak tutur lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Sedangkan tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Dan yang terakhir adalah tindak tutur perlokusi adalah dengan bergantung pada keadaan, dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan. Novel juga berperan sebagai media komunikasi, misalnya penulis mengutarakan ujarannya melalui tokoh yang terlibat di dalam isi novel. Novel dapat mengungkapkan maksud dari apa yang disampaikan penulis kepada pembacanya melalui peristiwa yang terjadi di dalam ceritanya. Salah satu novel yang akan dibahas adalah novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka. Dilihat dari segi pengarangnya Shineeminka. Shineeminka adalah nama pena dari Ika Fitriani, Lahir di Bogor, 23 Februari 1994. yang menceritakan perjodohan antara Zahra dan Ali yang menjadi boomerang bagi Zahra karena setelah ikrar suci terucap Zahra telah menetapkan hati untuk Ali. Sedangkan di hati Ali telah tersimpan wanita lain yang selama ini dicari, Ali berkata tidak mencintai Zahra tepat setelah janji suci telah terikrarkan. Menyisakan luka di hati Zahra, sedangkan Zahra tidak bisa mengadu pada sang Ibu karena tidak ingin membuat Ayah Ibunya sedih.

Semua hal yang menyakitkan untuk Zahra, akhirnya Ali bertekad untuk mengabaikan rasanya terhadap Ayana. Meski Ali tahu Ayana membalas cintanya. Sedangkan Ayana tetap gencar untuk mendapatkan hati Ali kembali. Keegoisan Ali berujung penyesalan dan rasanya membuat jantungnya teremas sakit. Ditambah dengan sosok Andra yang datang mengutarakan kepada Ali bahwa Andra menyimpan rasa untuk Zahra. Setelah semua kesakitan dan penyesalan yang terjadi dalam kisah *Cinta Dalam Diam* berakhir bahagia. Semuanya telah menjemput bahagia mereka masing-masing. Kisah mereka *Cinta Dalam Diam* antara Ali, Zahra, Ayana, dan Andra tidak akan bisa seperti kisah *Cinta Dalam Diamnya* Sayyidina Ali dan Fatima Az-Zahra.

Dilihat dari segi pengarangnya Shineeminka. Shineeminka adalah nama pena dari Ika Fitriani, dipanggil Dedek oleh almarhum Ayah dan Kakak pertamanya, beda halnya kalau di tempat kerja dipanggil Ika, jika di dunia Wattpad dikenalnya dengan nama Shineeminka. Lahir di Bogor, 23 Februari 1994, mengidolakan salah satu penulis yaitu Tere Liye. Memiliki dua kakak perempuan dan dua adik laki-laki.

Cerita dalam novel tersebut Ali mencintai Zahra karena Zahra istrinya, Ali cukup mencintai Ayana sebelum menikah dengan Zahra dan Andra seharusnya tidak mengutarakan rasa cintanya terhadap Zahra kepada Ali karena Ali adalah suami Zahra. Dan untuk alur ceritanya mudah diikuti pembaca. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti novel *Cinta Dalam Diam* sebagai objeknya, karena dalam novel tersebut mengandung beberapa tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

**Kajian Pustaka**

Leech (Wijana dan Rohmadi, 2009:6) Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguis bahwa upaya menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi.

Fakhriyah, F. N (2020: 276) tindak tutur adalah suatu entitas yang sifatnya menjadi fokus dalam kajian pragmatik, sehingga tindak tutur menjadi dasar untuk analisis topik pragmatik yang lain,seperti anggapan, implikatur dalam percakapan, prinsip maksim kerja sama, prinsip kesantunan, dan lain-lain. Tindak tutur dimaksudkan dalam bahasa yang komunikatif agar yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh pendengar, kegiatan bertutur antara penutur dan pendengar dibantu oleh keadaan sekitar lingkungan tuturan itu. Keadaaan semacam ini termasuk juga tuturan yang lain disebut peristiwa tutur.

Adhiguna (2019: 56) Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Austin menyatakan bahwa lokusi hanyalah menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, pernyataan, dan menanyakan. Tindak lokusi adalah tindak menuturkan atau menyatakan sesuatu dalam bentuk informasi atau pernyataan. Tuturan lokusi patuh pada kondisi kebenaran dan membutuhkan akal/rasa dan referensi agar dapat dimengerti. Referensi tergantung pada pengetahuan pembicara pada saat penuturan Sadock (Adhiguna, 2019: 56) menyebut tindak lokusi sebagai "tindak yang dilakukan untuk berkomunikasi" dan Habermas berpendapat bahwa lokusi adalah tindak menyatakan keadaan sesuatu. Pada intinya dapat dikatakan bahwa 'mengatakan sesuatu' adalah melakukan tindak lokusi.

Stambo, R (2019: 255) tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, meramalkan, memerintah, dan meminta. Tindak ilokusioner dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur.

Leech dalam Murti, (2018: 82) juga membagi tindak tutur ilokusi ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Asertif, yaitu tindak tutur yang melibatkan pembicaraan pada kebenaran yang sesuai dengan keadaan yang sedang diekspresikannya. Misalnya menyatakan, menyarankan, menuntut, dan melaporkan. Bentuk ilokusi seperti ini bersifat netral jika ditinjau dari segi kesopansantunan.
2. Direktif, yaitu tindak tutur yang bermaksud untuk menimbulkan efek melalui tindakan. Misalnya menasehati, memohon, meminta, dan menganjurkan.
3. Komisif, yaiitu tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang,. Misalnya yaitu menawarkan, memanjatkan doa, dan bersumpah.
4. Ekspresif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau memberi tahu sikap psikologis pembicara. Misalnya, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, memuji, mengucapkan selamat, dan sebagainya.
5. Deklaratif, yaitu tindak tutur yang berpotensi menyebabkan adanya relasi yang terjalin baik antara isi proporsional dan realitas yang terjadi. Misalnya, menentukan, menjatuhkan hukuman, memberi nama, dan sebagainya.

Adhiguna (2019: 62) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang sering mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Jadi perlokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Akhmad Saifudin (2019: 9) menyatakan bahwa perlokusi tindakan atau keadaan pikiran yang ditimbulkan oleh, atau sebagai konsekuensi dari, mengatakan sesuatu. Tindak perlokusi adalah apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu seperti meyakinkan, membujuk, dan mengejutkan. Tindak perlokusi dengan demikian harus dipahami sebagai hubungan sebab akibat antara dua peristiwa, penyebabnya adalah produksi tuturan oleh penutur.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tindakan yang dilakukan dan memiliki tujuan mempengaruhi atau meyakinkan orang lain untuk percaya serta yakin dengan apa yang kita tuturkan (bicarakan). Contoh tindak tutur perlokusi “Rumahnya Jauh”. Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur kepada ketua organisasi, maknanya penutur bermaksud menyampaikan bahwa penutur tidak dapat terlalu aktif didalam organisasinya efeknya diharapkan agar ketua organisasi tidak terlalu banyak memberikan tugas kepada penutur tersebut.

**Metode**

Penelitian yang berjudul “Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka (2018)” merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Ramdhan, M. (2021: 66) kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki sifat deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Novel Cinta Dalam Diam*, karya Shineeminka, diterbitkan pada tahun 2017 oleh penerbit PT Melvana Media Indonesia, dengan halaman buku sebanyak 365 halaman. Data penelitian ini berupa percakapan, uraian cerita, dan perilaku yang diamati, yang dikaitkan pada tidak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada didalam Novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan adalah baca catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Membaca dan memahami teks pada novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.
2. Mengidentifikasi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka.
3. Mengklasifikasikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka.
4. Menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka.
5. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan pengkodean. Tujuannya untuk mempermudah dalam mengelompokkan data-data yang ada didalam penelitian ini.
6. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka.

Anufia & Alhamid (2019: 48) Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah depth interview (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Arikunto, 2005: 234 metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sugiyono 2017: 102 menyatakan analisis penelitian kualitatif telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan peroses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Adapun langkah-langkah didalam analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka.
2. . Mengklasifikasikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam Cinta Dalam Diam karya Shineeminka sesuai dengan indikator yang digunakan.
3. Menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang berkaitan dengan kutipan yang ada dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka tersebut.
4. Menyimpulkan analisis dari data yang ada didalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka.

Langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif melihabtkan tiga tahapan yaitu reduksi data, data *display* dan penarikan kesimpulan. Berikut peneliti paparkan satu persatu:

1. Reduksi Data. Reduksi data menekankan pada pemokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.
2. Data *Display*. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selajutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan. Sugiyono (2017: 113) menjelaskan langkah ke tiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**Hasil**

Hasil dari penelitian ini ada tiga bagian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana tindak tutur lokusi dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.

Tindak tutur lokusi adalah pernyataan, informasi, menanyakan. Tindakan menuturkan atau menanyakan sesuatu dalam bentuk informasi atau pernyataan. Pada intinya dapat disimpulkan bahwa mengatakan sesuatu adalah tindak lokusi.

Dalam novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka terdapat tindak tutur lokusi pada percakapan dalam novel tersebut. Berikut ini uraian mengenai data-data yang menunjukkan tindak tutur lokusi pada percakapan berdasarkan temuan dalam novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka.

“Gila! Songong banget nih cowok! Segala ngatain

aku gerasak-gerusuk!” (CDD/R1/D1/11).

Data di atas merupakan tindak tutur lokusi yang dikatakan oleh tokoh bernama Zahra kepada Ali yang mengandung unsur tindak tutur lokusi sebagai pernyataan. Di mana dari percakapan tersebut tokoh yang bernama Zahra tersandung batu dan dengan bodohnya batu itu ditendang seperti bola. Tiba-tiba tokoh yang bernama Ali mengatakan bahwa tokoh yang bernama Zahra jalannya gerasak-gerusuk, sedangkan itu pertemuan pertama mereka. Akhirnya tokoh yang bernama Zahra menganggap Ali adalah laki-laki yang songong.

Tindak tutur lokusi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan sesuatu, perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari komunikasi dengan sesama manusia lainnya. Data yang ada di dalam tindak tutur lokusi yang telah ditemukan berupa penyampaian informasi yang telah ditemukan sebanyak 6 data, untuk data berupa pernyataan ditemukan sebanyak 5 data, dan untuk data yang berupa pertanyaan telah ditemukan 4 data. Tindak tutur lokusi dilakukan seseorang untuk meminta orang lain melakukan apa yang kita inginkan. Hal ini telah ditegaskan dalam teori yang saya ambil dari Adhiguna (2019: 56) yang mengatakan tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Austin menyatakan bahwa lokusi hanyalah menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, pernyataan, dan menanyakan.

1. Bagaimana tindak tutur ilokusi dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang menyatakan permintaan maaf, berjanji, mengancam, memerintah, dan meminta. Tindak ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan suatu tindakan.

Dalam novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka terdapat tindak tutur ilokusi pada percakapan dalam novel tersebut. Berikut ini uraian mengenai data-data yang menunjukkan tindak tutur ilokusi pada percakapan berdasarkan temuan dalam novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka.

“*Please*, Ma! Zahra nggak percaya diri kalau harus pake baju kayak gini,” (CDD/R2/D1/5).

Data di atas merupakan tindak tutur ilokusi yang dikatakan oleh tokoh bernama Zahra kepada Mamanya yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi sebagai permintaan. Di mana dari percakapan tersebut tokoh yang bernama Zahra dipaksa oleh Mamanya untuk mengenakan baju yang tidak Zahra inginkan. Sehingga Zahra terus meminta untuk tidak memakai baju itu Zahra tidak percaya diri saat memakainya.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan sesuatu, perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari komunikasi dengan sesama manusia lainnya. Data yang ada di dalam tindak tutur ilokusi yang telah ditemukan berupa tindakan berjanji yang telah ditemukan sebanyak 2 data, untuk data berupa permintaan maaf yang telah ditemukan sebanyak 4 data, untuk data berupa ramalan yang telah ditemukan hanya 1 data, untuk data berupa perintah yang telah ditemukan sebanyak 6 data, dan untuk data berupa permintaan yang telah ditemukan sebanyak 7 data. Tindak tutur ilokusi dilakukan seseorang dipergunakan untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini telah ditegaskan dalam teori yang saya ambil dari Stambo, R (2019: 255) tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, meramalkan, memerintah, dan meminta.

1. Bagaimana tindak tutur perlokusi dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh bagi pendengarnya. Apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengejutkan, atau menyesatkan. Perlokusi seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan.

Dalam novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka terdapat tindak tutur perlokusi pada percakapan dalam novel tersebut. Berikut ini uraian mengenai data-data yang menunjukkan tindak tutur perlokusi pada percakapan berdasarkan temuan dalam novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka.

“Iih…! Aneh banget, Mah! Ganti ya? Zahra keliatan kayak emak-emak kalau pake baju kayak ginian,” (CDD/R3/D1/5).

Data di atas merupakan tindak tutur perlokusi yang dikatakan oleh tokoh bernama Zahra kepada Mamanya yang mengandung unsur tindak tutur perlokusi sebagai bujukan. Di mana dari percakapan tersebut tokoh yang bernama Zahra dipaksa memakai gamis oleh Mamanya. Sedangkan Zahra merasa penampilannya aneh saat mengamati didepan cermin dan tokoh Zahra merasa kaget dengan penampilannya yang biasanya mengenakan *jeans* dan kemeja lengan panjang tetapi tiba-tiba harus memakai gamis.

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya, perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari komunikasi dengan sesama manusia lainnya. Data yang ada di dalam tindak tutur perlokusi yang telah ditemukan berupa tindakan meyakinkan yang telah ditemukan sebanyak 9 data, untuk data pada kata membujuk yang telah ditemukan sebanyak 3 data, untuk data pada kata mengejutkan yang telah ditemukan hanya 1 data. Dan untuk data yang memberi daya pengaruh terdapat 2 data. Tindak tutur perlokusi dilakukan seseorang untuk memberi daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Hal ini telah ditegaskan dalam teori yang saya ambil dari Adhiguna (2019: 62) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang sering mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Jadi perlokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Akhmad Saifudin (2019: 9) menyatakan bahwa perlokusi tindakan atau keadaan pikiran yang ditimbulkan oleh, atau sebagai konsekuensi dari, mengatakan sesuatu. Tindak perlokusi adalah apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu seperti meyakinkan, membujuk, dan mengejutkan. Tindak perlokusi dengan demikian harus dipahami sebagai hubungan sebab akibat antara dua peristiwa, penyebabnya adalah produksi tuturan oleh penutur.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian mengenai “Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka”. Ditemukan 50 data dari tiga rumusan masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tindak tutur lokusi dalam dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka yang telah diteliti menghasilkan 15 data yang berisi tuturan yang menyampaikan informasi, berbicara, dan menanyakan.
2. Tindak tutur ilokusi dalam novel dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka yang telah diteliti menghasilkan 20 data yang berisi tuturan seperti berjanji, meminta maaf, meramalkan, memerintah dan meminta.
3. Tindak tutur perlokusi dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka yang telah diteliti menghasilkan 15 data yang berisi tuturan seperti meyakinkan, membujuk, mengatakan, mengejutkan serta mempunyai daya pengaruh kepada pendengar.

## Saran

Fokus masalah dalam penelitian ini hanya membahas mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang dialami oleh tokoh dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Peneliti berharap dengan adanya penelitian selanjutnya terhadap novel ini khusunya pada bidang aspek, dan ruang lingkup lain yang belum dibahas dalam penelitian ini. Manakala dalam penelitian ini terdapat hal-hal yang kurang ilmiah peneliti memohon dengan segala kerendahan hati kepada pembaca untuk memberikan saran agar peneliti menjadi lebih baik dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

**Daftar Pustaka**

Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian dan Penerapan Ipteks*, *8*(2).

https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/620.

Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari.

Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, *8*(2), 207-218.

https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1114.

Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data (makalah). Sorong:STAIN Sorong.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\_pkn\_0705452\_chapter3.pdf.

Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 273-282.

https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/2144.

Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *17*(2), 176-184.

https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2509.

Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel *Amelia* Karya Tere-Liye. *Journal of science and social research*, *1*(1), 53-59.

https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/100.

Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian (makalah). Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Meliyawati, M., Saraswati, S., & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *9*(1), 137-152.

https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1618.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, *15*(1), 1-16.

http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/view/2382.

Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program damai indonesiaku di TV One. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, *3*(2), 250-260.

http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif (naskah publikasi). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *4*(2), 294-304.

https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97.

Yanti, B. (2019). A. Pengertian Pragmatik. *Studi Naskah Bahasa Arab*, *35*.

Yule, George. (2006). *Pragmatics.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. Quanta, 2(2), 83-91.